

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMITMEN PENERIMA BEASISWA KOTA PEKANBARU

Wina Annisa Burhani^{1*}, & Rina Susanti²

^{*1&2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

*Koresponden e-mail: wina.annisa1105@student.unri.ac.id, rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

Submit Tgl: 18 September 2026 Diterima Tgl: 19 September 2026 Diterbitkan Tgl: 1 Oktober 2026

Abstract: *This study aims to examine the nature of commitment among KSE scholarship recipients in Pekanbaru City in participating in activities organised by the KSE UNRI Association, as well as to analyse the factors influencing scholarship recipients' commitment to these activities. The population of this study consisted of all KSE scholarship recipients at Universitas Riau who were active students and had been assessed by the association's management, comprising a total of 55 respondents. Data were collected using a questionnaire. The findings indicate that the commitment variable among scholarship recipients showed a positive pattern in relation to the factors influencing their commitment. This is reflected in the finding that 16.3% of scholarship recipients demonstrated a high level of commitment, which was accompanied by a high level of supporting factors.*

Keywords: *commitment; influencing factors; association; scholarship recipients*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komitmen mahasiswa penerima beasiswa KSE Kota Pekanbaru dalam menjalankan kegiatan di Paguyuban KSE UNRI serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen penerima beasiswa KSE dalam kegiatan paguyuban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima beasiswa KSE di Universitas Riau yang merupakan mahasiswa aktif dan mendapatkan penilaian dari pengurus paguyuban yaitu sebanyak 55 orang. Dalam memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel komitmen penerima beasiswa (X) mempunyai pola yang searah dengan variabel faktor yang mempengaruhi komitmen penerima beasiswa ditandai dengan 16.3% penerima beasiswa memiliki Tingkat komitmen yang tinggi dengan tingkat faktor pendukung yang tinggi pula.

Kata kunci: Komitmen; faktor yang mempengaruhi; paguyuban; penerima beasiswa



Lisensi CC-BY | <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>

Burhani, W. A., & Susanti, R. (2026). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Penerima Beasiswa Kota Pekanbaru. *Pahlawan Jurnal Ilmu Pendidikan-Sosial-Budaya*, 22(2), 335–345. <https://doi.org/10.57216/pah.v22i2.150>

PENDAHULUAN

Pemerintah menciptakan program beasiswa sebagai salah satu upaya guna mengurangi angka putus kuliah bagi mahasiswa yang memiliki permasalahan ekonomi. Lahirnya program beasiswa dari pemerintah tidak hanya meningkatkan keinginan masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan, namun juga menarik antusiasme lembaga dan perusahaan melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam memberikan bantuan finansial sebagai salah satu bentuk company responsibility di bidang pendidikan. Khususnya di lingkungan Universitas Riau terdapat salah satu lembaga yang bermitra dengan kampus yaitu Yayasan KSE. Yayasan KSE merupakan lembaga yang mengelola CSR di bidang pendidikan dari berbagai perusahaan yang kemudian menjadi program

beasiswa KSE. Yayasan KSE memberikan beasiswa regular bagi mahasiswa program sarjana (S1).

Yayasan KSE tidak hanya memberikan beasiswa berupa tunjangan uang saku bulanan, namun juga menyediakan program pengembangan diri bagi penerima beasiswa. Salah satu program pengembangan tersebut melalui pembentukan komunitas dari setiap PTN yang bermitra dengan Yayasan KSE yang disebut dengan Paguyuban KSE. Paguyuban KSE dipimpin oleh seorang ketua umum dan didampingi oleh wakil ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum. Agar dapat menjalankan kepengurusan paguyuban serta beberapa program pengembangan diri, Paguyuban KSE UNRI menetapkan Standart Operational Procedure (SOP) internal dan sistem penilaian rapor bulanan bagi penerima beasiswa KSE di lingkungan Universitas Riau. Dengan kata lain, Yayasan KSE tidak hanya memberikan bantuan finansial namun juga mendorong penerima beasiswa agar mengikuti program pengembangan diri dari yayasan maupun paguyuban.

Melalui penjelasan tersebut, penting bagi penerima beasiswa KSE dalam menjaga komitmen untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan KSE maupun Paguyuban KSE. Komitmen yang tinggi akan mendorong penerima beasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan paguyuban, mengembangkan diri dan memanfaatkan beasiswa secara optimal. Sebaliknya, rendahnya komitmen dapat menyebabkan minimnya keterlibatan sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dari program kerja yang dijalankan. Dalam penelitian ini, komitmen diklasifikasikan dalam tiga dimensi, yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.

Tinggi dan rendahnya komitmen dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri penerima beasiswa. Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator faktor internal, yaitu kebutuhan terhadap prestasi dan pencapaian, lama mengenal paguyuban, dan manajemen waktu. Sementara itu, terdapat tiga indikator faktor eksternal, yaitu dukungan sosial, kepemimpinan dalam paguyuban, dan kualitas program kerja.

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Riau, yaitu di sekretariat Paguyuban KSE UNRI Periode 2025/2026 yang berlokasi di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Objek penelitian ini adalah komitmen penerima beasiswa KSE serta faktor yang mempengaruhi komitmen penerima beasiswa KSE terhadap Paguyuban KSE UNRI.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif penerima beasiswa KSE yang merupakan anggota Paguyuban KSE UNRI Periode 2025/2026 yang berjumlah 60 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yaitu penerima beasiswa yang berstatus sebagai mahasiswa aktif ketika penelitian ini dilakukan dan bukan merupakan pengurus Paguyuban KSE UNRI. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 55 orang ditetapkan sebagai responden pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 19 - 28 Februari 2026. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dinalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komitmen Penerima Beasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen penerima beasiswa KSE dalam keseluruhan dimensi komitmen berada pada kategori sedang dengan komitmen afektif memperoleh skor sebesar 826, komitmen berkelanjutan memperoleh skor sebesar 489, dan komitmen normatif memperoleh skor sebesar 694. Sementara itu, tingkat komitmen penerima beasiswa KSE terhadap Paguyuban KSE UNRI berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 74.5%. Lebih jelas lagi, distribusi tingkat komitmen penerima beasiswa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Komitmen Penerima Beasiswa

No.	Tingkat Komitmen	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tinggi	9	16.4
2.	Sedang	41	74.5
3.	Rendah	5	9.1
	TOTAL	55	100.0

Sumber: data olahan lapangan, 2026

Mayoritas penerima beasiswa yang berada pada kategori sedang memberikan gambaran bahwa sebagian besar penerima beasiswa memiliki keterikatan emosional, keinginan untuk mempertahankan keanggotaan, dan rasa tanggungjawab moral terhadap paguyuban. Namun demikian, perlu adanya peningkatan komitmen sehingga lebih konsisten. Selain menganalisa tingkat komitmen secara keseluruhan, penting untuk menganalisis tingkat dominasi dari masing-masing dimensi komitmen. Analisis dominasi dibuat dengan membandingkan persentase capaian skor dari masing-masing dimensi komitmen. Adapun hasil analisis dominasi dimensi komitmen penerima beasiswa terhadap paguyuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Dominasi Dimensi Komitmen Penerima Beasiswa

No.	Dimensi Komitmen	Skor	Total	Keterangan
1.	Komitmen Afektif	826 (71.5%)	1.155	Dominan
2.	Komitmen Berkelanjutan	489 (74.1%)	660	Dominan
3.	Komitmen Normatif	694 (70.1%)	990	Dominan

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap dimensi komitmen adalah dominan. Namun, komitmen berkelanjutan memiliki persentase yang lebih besar daripada dua dimensi komitmen lainnya yaitu sebesar 74.1%. Komitmen afektif memiliki persentase sebesar 71.5%, dan komitmen normatif memiliki persentase sebesar 70.1%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh dimensi komitmen berada pada kategori dominan dengan komitmen berkelanjutan menjadi persepsi penerima beasiswa untuk melibatkan diri dalam paguyuban. Meskipun masing-masing dimensi komitmen berada pada kategori sedang, komitmen berkelanjutan memiliki capaian skor yang lebih dominan dibandingkan dimensi lainnya yaitu sebesar 74.1%

Faktor yang Mempengaruhi Komitmen

Setelah menganalisis komitmen penerima beasiswa, selanjutnya penelitian ini akan mendeskripsikan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi komitmen penerima beasiswa dalam pelaksanaan kegiatan paguyuban. Faktor pendukung tersebut terbagi ke dalam dua dimensi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam diri penerima beasiswa dan dapat memberikan pengaruh terhadap komitmen mereka dalam mengikuti program kerja paguyuban. Dalam penelitian ini, faktor internal dianalisis melalui tiga indikator, yaitu kebutuhan terhadap prestasi dan pencapaian, lama mengenal paguyuban, dan manajemen waktu. Total skor yang diperoleh pada indikator kebutuhan terhadap prestasi dan pencapaian yaitu sebesar 1.422. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penerima beasiswa memiliki dorongan yang tinggi untuk berprestasi dan meraih pencapaian melalui program kerja paguyuban dan berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, keterlibatan individu dalam paguyuban tentunya menjadi pencapaian tersendiri sehingga dinilai sebagai individu yang berprestasi.

Total skor yang diperoleh pada indikator lama mengenal paguyuban yaitu sebesar 276. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima beasiswa KSE telah mengenal Paguyuban KSE UNRI sebelum mendaftar atau bergabung ke dalam paguyuban dan berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, informasi mengenai Paguyuban KSE telah dikenal luas di lingkungan mahasiswa sehingga responden memiliki pengetahuan awal untuk memahami nilai dan aktifitas dalam paguyuban guna memudahkan proses penyesuaian diri apabila telah resmi menjadi anggota. Total skor yang diperoleh pada indikator manajemen waktu yaitu sebesar 744. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima beasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola waktu dan rutinitasnya dan berada pada kategori tinggi. Meski memiliki berbagai aktifitas, pada dasarnya mayoritas penerima beasiswa berupaya untuk mengatur jadwal pribadi sehingga tidak mengganggu keterlibatannya dalam paguyuban.

Selain faktor internal, komitmen responden dalam mengikuti program kerja paguyuban juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan elemen yang berasal dari luar diri penerima beasiswa. Dalam penelitian ini, faktor eksternal dianalisis melalui tiga indikator, yaitu dukungan sosial, kepemimpinan dalam paguyuban, dan kualitas program kerja. Total skor yang diperoleh pada indikator dukungan sosial yaitu sebesar 744. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial yang sangat baik dari lingkungan sekitarnya dalam mengikuti kegiatan paguyuban dan berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, responden mendapatkan perhatian dan bantuan tidak hanya dari keluarga maupun sesama anggota paguyuban namun juga mendapatkan apresiasi dari alumni dan pihak kampus.

Selain itu, teman di luar paguyuban pun turut mendukung keterlibatan responden terhadap paguyuban.

Total skor yang diperoleh pada indikator kepemimpinan dalam paguyuban yaitu sebesar 1.212. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dipraktikkan oleh pengurus paguyuban sangat baik sehingga mempengaruhi komitmen mereka dalam kegiatan paguyuban dan berada pada kategori tinggi. Total skor yang diperoleh pada indikator kualitas program kerja yaitu sebesar 1.020. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai bahwa kualitas program kerja paguyuban sangat baik dan mempengaruhi komitmen mereka dalam kegiatan paguyuban dan berada pada kategori sangat tinggi. Dalam penelitian ini, kualitas program kerja dilihat melalui aspek pengelompokan tugas, penyusunan timeline kegiatan, peran yang jelas dan pembagian tugas yang sesuai, begitupula kejelasan teknis dan tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program kerja.

Setelah menganalisis masing-masing faktor yang mempengaruhi komitmen, penting untuk melakukan kategorisasi tingkat faktor yang mempengaruhi komitmen secara keseluruhan yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ditentukan melalui skor total komitmen yang diperoleh dari tanggapan masing-masing responden terhadap item pernyataan. Kategorisasi ini digunakan untuk melihat tingkat responden terhadap paguyuban secara menyeluruh.

Adapun distribusi tingkat komitmen responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Faktor yang Mempengaruhi Komitmen

No.	Tingkat Faktor	Jumlah Responden	Pesentase
1.	Tinggi	51	92,7%
2	Sedang	4	7,3%
	TOTAL	55	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui mayoritas penerima beasiswa memiliki tingkat faktor yang mempengaruhi komitmen pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 orang (92.7%), di lain sisi terdapat 4 orang (7.3%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerima beasiswa memiliki peluang yang kecil untuk tidak terlibat diri secara aktif dalam paguyuban, sebaliknya justru banyak faktor yang mendorong responden untuk dapat terlibat aktif baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Tingginya faktor yang mendorong responden untuk terlibat aktif dalam paguyuban justru meminimalisir peluang untuk meninggalkan keanggotaan bagi responden.

Selain menganalisa tingkat faktor yang mempengaruhi komitmen responden secara keseluruhan, penting untuk menganalisis tingkat dominasi dari masing-masing indikator kedua faktor tersebut. Analisis dominasi dibuat dengan membandingkan persentase capaian skor dari masing-masing indikator faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hasil analisis dominasi indikator faktor yang mempengaruhi komitmen penerima beasiswa terhadap paguyuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Dominasi Faktor yang Mempengaruhi Komitmen

No.	Indikator Faktor	Skor	Total	Keterangan
1.	Kebutuhan Terhadap Prestasi dan Pencapaian	1422 (80.8%)	1.760	Dominan
2.	Lama Mengenal Paguyuban	276 (62.7%)	440	Dominan
3.	Manajemen Waktu	744 (84.5%)	880	Dominan
4.	Dukungan Sosial	912 (82.9%)	1.100	Dominan
5.	Kepemimpinan dalam Paguyuban	1.212 (91.8%)	1.320	Dominan
6.	Kualitas Program Kerja	1.020 (92.7%)	1.320	Dominan

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap indikator faktor adalah dominan. Namun, indikator kualitas program kerja memiliki persentase yang lebih besar daripada lima indikator lainnya yaitu sebesar 92.7%. Selanjutnya, indikator kepemimpinan dalam paguyuban memiliki persentase sebesar 91.8%, indikator manajemen waktu 84.5%, indikator dukungan sosial 82.9%, indikator kebutuhan terhadap prestasi dan pencapaian 80.8% dan indikator lama mengenal paguyuban 62.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator faktor berada pada kategori dominan dengan faktor kualitas program kerja yang merupakan faktor eksternal dan faktor kebutuhan terhadap prestasi dan pencapaian yang merupakan faktor internal menjadi paling dominan dalam memberikan pengaruh terhadap komitmen penerima beasiswa.

Analisis Tingkat Komitmen dan Faktor yang Mempengaruhi

Penelitian ini berfokus pada bentuk komitmen responden terhadap paguyuban dan faktor yang mempengaruhi komitmen tersebut. Namun demikian, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komitmen responden terhadap faktor yang mempengaruhi komitmen responden terhadap keterlibatannya dalam paguyuban. Adapun analisis tingkat komitmen penerima beasiswa dan faktor yang mempengaruhi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Tingkat Komitmen dan Faktor yang Mempengaruhi

No	Tingkat Komitmen	Tingkat faktor		TOTAL
		Sedang	Tinggi	
1.	Rendah	2 3.6%	3 5.5%	5 9.1%
2.	Sedang	2 3.6%	39 70.9%	41 74.5%
3.	Tinggi	0 0.0%	9 16.3%	9 16.3%
	Total	4 7.3%	51 92.7%	55 100.0%

Sumber: Data olahan lapangan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kedua variabel tersebut memiliki pola yang searah. Hal ini tampak melalui penerima beasiswa yang memiliki tingkat komitmen tinggi sebanyak 9 orang (16.3%) juga memiliki tingkat faktor yang tinggi. Sementara itu, terdapat 41 orang (74.5%) yang memiliki tingkat komitmen sedang, diantaranya terdapat

39 orang (70.9%) yang memiliki tingkat faktor pendukung tinggi dan 2 orang (3.6%) lainnya memiliki tingkat faktor pendukung yang sedang. Selanjutnya terdapat 5 orang (9.1%) yang memiliki tingkat komitmen rendah, diantaranya terdapat 3 orang (5.5%) yang memiliki tingkat faktor pendukung tinggi dan 2 orang (3.6%) memiliki tingkat faktor pendukung sedang.

Melalui temuan ini, dibuktikan bahwa penerima beasiswa yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap paguyuban dikarenakan adanya keinginan untuk terlibat yang berasal dari diri sendiri maupun dorongan positif dari luar diri individu. Tentunya faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung bukan hanya sekadar dorongan formalitas semata

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait komitmen penerima Beasiswa KSE dalam mengikuti kegiatan Paguyuban KSE UNRI, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut.

1. Komitmen penerima beasiswa KSE terhadap Paguyuban KSE UNRI diketahui berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat melalui komitmen afektif dengan skor 826 dari 1.155 dengan persentase sebanyak 71.5%, komitmen berkelanjutan dengan skor 489 dari 660 dengan persentase sebanyak 74.1% dan komitmen normatif dengan skor 694 dari 990 dengan persentase sebanyak 70.1% sehingga seluruh dimensi komitmen berada pada kategori sedang. Dengan kata lain, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerima beasiswa KSE memiliki keterikatan terhadap paguyuban, keinginan untuk tetap melibatkan diri, serta bertanggungjawab dalam kegiatan dengan cukup baik namun belum benar-benar optimal dan konsisten.
2. Tingkat komitmen penerima beasiswa KSE berada pada kategori sedang dengan mayoritas penerima beasiswa sebanyak 74.5% memiliki keterikatan emosional, keterlibatan diri, serta tanggungjawab moral yang sudah cukup baik.
3. Melalui temuan ini, diketahui bahwa setiap dimensi komitmen adalah dominan. Namun, komitmen berkelanjutan memiliki persentase yang lebih besar daripada dua dimensi komitmen lainnya yaitu sebesar 74.1%. Komitmen afektif memiliki persentase sebesar 71.5%, dan komitmen normatif memiliki persentase sebesar 70.1%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh dimensi komitmen berada pada kategori dominan dengan komitmen berkelanjutan menjadi persepsi penerima beasiswa untuk melibatkan diri dalam paguyuban.
4. Dalam faktor internal, penerima beasiswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang sangat baik ditandai dengan skor 744 dari 880 dengan persentase sebanyak 84.5% dan menjadi faktor internal yang paling memberikan pengaruh terhadap komitmen penerima beasiswa dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Hal ini menandakan bahwa penerima beasiswa sangat mampu untuk melakukan pembagian waktu dan menetapkan skala prioritas terhadap kegiatan pribadi maupun kegiatan paguyuban sehingga dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa meninggalkan tanggungjawab lainnya.
5. Kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu komitmen penerima beasiswa dan faktor yang mempengaruhi komitmen penerima beasiswa memiliki pola yang

searah. Dengan kata lain, apabila penerima beasiswa memiliki tingkat komitmen yang tinggi maka dinilai faktor yang mempengaruhi komitmen tersebut juga tinggi. Diketahui bahwa sebanyak 9 responden (16.3%) memiliki tingkat komitmen yang tinggi dan memiliki tingkat faktor pendukung yang tinggi pula. Kemudian sebanyak 41 responden (74.5%) memiliki tingkat komitmen yang sedang dan 2 di antaranya memiliki tingkat faktor pendukung yang sedang pula, sedangkan 39 responden lainnya (70.9%) memiliki tingkat faktor pendukung yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, penerima beasiswa KSE telah memiliki komitmen yang cukup baik terhadap paguyuban, baik dalam bentuk komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, maupun komitmen normatif. Namun, seluruh dimensi komitmen belum sepenuhnya merata dan meningkat pada setiap penerima beasiswa. Komitmen berkelanjutan memiliki persentase yang lebih besar daripada dua dimensi komitmen lainnya yaitu sebesar 74.1%. Komitmen afektif memiliki persentase sebesar 71.5%, dan komitmen normatif memiliki persentase sebesar 70.1%.
2. Merujuk pada komitmen afektif, temuan ini menunjukkan bahwa penerima beasiswa KSE belum sepenuhnya mengidentifikasi diri sebagai bagian dari Paguyuban KSE UNRI. Hal ini dapat dilihat dari inisiatif penerima beasiswa yang belum sepenuhnya maksimal untuk mengenakan atribut yang berkaitan dengan paguyuban, mengunjungi sekretariat diluar jadwal piket rutin, membantu persiapan maupun penyelenggaraan program kerja divisi lain, serta mengajukan diri sebagai penanggungjawab kegiatan. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan kesadaran kolektif guna menjaga komitmen afektif bagi masing-masing penerima beasiswa.
3. Merujuk pada faktor internal, yaitu indikator kebutuhan terhadap prestasi dan pencapaian, peneliti berharap hasil temuan ini dapat mendorong penerima beasiswa untuk lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan lebih menonjol daripada teman-teman lainnya. Hal ini tentunya dapat memperbesar peluang untuk mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pengurus sehingga dapat menjadi prestasi tersendiri bagi penerima beasiswa.
4. Melalui temuan ini, penerima beasiswa dinilai telah mengenal adanya paguyuban beserta gambaran besar kegiatannya bahkan sebelum mendaftar Beasiswa KSE. Namun demikian, pada kenyataannya hal ini tidak memberikan dorongan yang lebih bagi penerima beasiswa untuk berkomitmen secara konsisten. Maka dari itu, penting bagi setiap penerima beasiswa untuk memahami budaya paguyuban dan bukan sebatas mengenal saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Azizah, F. A. Z., & Supraja, M. (2021). *Modal sosial dan kegiatan filantropi (Studi atas paguyuban Karya Salemba Empat Universitas Gadjah Mada)*. Repository Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/198041>
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Asri, D. R. P. (2022). *Pengaruh perfeksionisme, manajemen waktu, dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir*. Repository Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79265>
- Aziz, R. A. (2022). *Pengaruh pesan kampanye protokol kesehatan terhadap sikap patuh masyarakat pascavaksinasi*. Repository Universitas Pendidikan Indonesia. https://repository.upi.edu/84659/4/S_IKOM_1806182_Chapter3.pdf
- Berliana, C, Fatgehipon, B., & Kurniawan, N. (2024). Faktor-faktor minat mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 113–123. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.101>
- Cohen, A. P. (1985). *The symbolic construction of community* (P. Hamilton, Ed.). Ellis Horwood Limited (Chichester), Tavistock Publication (London & New York). <https://archive.org/details/symbolicconstruc0000cohe/page/n129/mode/1up>
- Cohen, J. M., Uphoff, N. T., Univ, C., Ithaca, & Committe, R. Development. N. (USA). (1977). *Rural development participation: concepts and measures for project design, implementation and evaluation*. Cornell University Press. https://www.researchgate.net/publication/37882394_Rural_Development_Participation_Concept_and_Measures_for_Project_Design_Implementation_and_Evaluation
- Dukomalamo, G., Moku, B. J., & Tumengkol, S. M. (2020). Partisipasi anggota Badan Tadzkir dalam menjalankan tugas dan fungsi kajian Sosiologi Organisasi (Studi Kasus di FISIP UNSRAT). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/32070>
- Faizal. (2022). *Sosiologi organisasi, konsep dan implikasi*. Guepedia. https://books.google.co.id/books?id=8D64EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Fajri, F. (2020). *Analisis kinerja untuk menentukan solusi peningkatan kinerja Badan Pengurus Harian Inti di paguyuban Karya Salemba Empat Universitas Negeri Jakarta*. Repository Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/9476>

- Fitriani, E., Selinaswati, & Mardiah, D. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata Sungai Pinang (Studi kasus: Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat). *Jurnal SOCIUS - Journal of Sociology Research and Education*. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.17>
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hanung, R. A., Galih, S. K., & Imron, A. (2024). Pengaruh partisipasi organisasi kemahasiswaan terhadap kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64704/48948>
- Kartasasmitha, G. (2009). *Pembangunan untuk takyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES 1996. https://books.google.co.id/books/about/Pembangunan_untuk_rakyat.html?hl=id&id=1efsAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Karya Salemba Empat (KSE). (2023). *KSE student summit 2023*. Yayasan KSE. <https://kse.or.id>
- Mulyadi, A. (2006). Partisipasi penduduk dalam bidang pendidikan di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang (Kajian perbandingan antara penduduk asli dan pendatang). *Jurnal Geografi-Gea*. <https://doi.org/10.17509/gea.v6i2.1738;10.17509/gea.v6i2.1738.g1188>
- Northouse. P. G. 2017. *Leadership: theory and practice*. Sagepub.com
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar psikologi sosial*. Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Psikologi_Sosial/BTpwEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kohesivitas%20kelompok%20sosial&pg=PA71&printsec=frontcover
- Rismawati, Y. (2024). *Dampak program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Maliran (Studi di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)*. Repository Universitas Islam Negeri Blitar. <https://repository.unisbablitar.ac.id/id/eprint/668/6/BAB%20II.pdf>
- Robbins. S.P., Judge. T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson.com
- Sagita, N. (2016). Partisipasi warga masyarakat dalam penilaian kinerja Kecamatan di Kota Bandung. *CosmoGov*, 310–311. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v2i2.10009>
- Septiandari, R. D., & Nurhadi, K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM unit pariwisata di Kota Surakarta

- (Keluruhan Sondakan, Laweyan, Moosongo). *Arsitektura*, 13(1), 13–14. <https://doi.org/10.20961/arst.v13i1.15592>
- Septiani, & Nur, R. (2023). *Partisipasi mahasiswa dalam program kerja komunitas Generasi Baru Indonesia di Kota Bandung: Studi kasus pada mahasiswa anggota Generasi Baru Indonesia Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/74378>
- Siagian, S. P. (2015). *Teori dan praktik kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi suatu pengantar edisi revisi*. Rajawali Pers.
- Terry, G. R. (2016). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Universitas Riau. (2024). *Soal beasiswa Unri-KSE komitmen bantu pendidikan bagi mahasiswa*. Humas Universitas Riau. <https://unri.ac.id/soal-beasiswa-unri-kse-komitmen/>
- Yudha, S. N. (2018). *Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) Universitas Andalas*. Scholar UNAND. <http://scholar.unand.ac.id/35816>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations*. Pearson.com